

PENGARUH OPINI AUDIT DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Reza Ardiansyah¹, Suciati Muanifah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang

Email: rezakunce10@gmail.com, suciatimuanifah43@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meriview ketiga jurnal yang memiliki variabel dependen opini audit dan ukuran kap dan variabel independen *auditor switching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan pertambangan dan perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tertentu. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik yang diolah menggunakan SPSS versi 25 & 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching*, ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *opini audit, ukuran kap, auditor switching.*

Abstract

This study aims to review three journals that have audit opinion and audit firm size as the dependent variable and auditor switching as the independent variable. The method used in this study is quantitative research. The data used comes from the financial statements of mining companies and manufacturing companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during a certain period. The sampling technique in this study uses a purposive sampling method. This study uses logistic regression analysis processed using SPSS versions 25 & 26. The results of this study indicate that audit opinion has a partial and significant effect on auditor switching, while audit firm size has no effect on auditor switching.

Keywords: *audit opinion, cap size, auditor switching.*

PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan diharuskan dapat bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang berkaitan dengan transaksi ekonomi yang telah terjadi dan kemudian mencatatkannya kedalam laporan keuangan perusahaan dalam satu periode. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen yang penting karena digunakan oleh pihak internal atau manajemen untuk melakukan pelaporan atas pengelolaan bisnis yang telah dipercayakan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal guna melakukan penilaian atas kondisi perusahaan dan untuk pengambilan keputusan tersebut (Wicaksono & Purwanto, 2021).

Perusahaan *go public* yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Penyusunan laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan akan dijadikan dasar oleh pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan (Yusuf 2020). Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan andal. Untuk bisa memenuhi kriteria tersebut manajemen sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) untuk menyakinkan kreditur dan investor (Elva et al., 2022). Auditor tersebut kemudian melakukan audit yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan.

Jasa yang diberikan oleh auditor dalam bidang auditing adalah melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan (Rida et al, 2020). Auditor berperan untuk memeriksa dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. opini tersebut menjadi bukti penting mengenai keandalan laporan keuangan, yang kemudian dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. (As'ad & Nofryanti, 2021).

Auditor switching merupakan pergantian auditor yang terjadi sebab adanya kewajiban untuk melakukan rotasi auditor. *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) ataupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi disebabkan perusahaan melakukan pergantian KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, sebab hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan perlu melakukan hal ini guna mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia. Sebaliknya, apabila pergantian auditor terjadi secara *voluntary* maka hal tersebut menjadi hal yang perlu dipertanyakan, tetapi dapat juga diakibatkan beberapa hal. (Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky, 2022). Pergantian auditor merupakan pilihan manajemen untuk mengganti akuntan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan. Karena adanya perbedaan pendapat antara perusahaan dan auditor atas pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan, sering terjadi perubahan

anggota Dewan Pengawas perusahaan. Peralihan akuntansi perusahaan memiliki dua karakteristik: wajib dan sukarela. (Frisyilia, Harry, Kanaya, dan Hestin 2023).

Auditor switching dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. *Auditor switching* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pergantian auditor yang dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). Indonesia adalah salah satu Negara yang memberlakukan adanya pergantian auditor atau KAP secara *mandatory* (wajib). *auditor switching* secara sukarela akan menimbulkan berbagai persepsi dan kecurigaan dari pihak eksternal. Apabila *auditor switching* dilakukan secara sukarela oleh perusahaan, maka hal ini biasanya menimbulkan kecurigaan *stakeholder*. Muncul pertanyaan mengapa perusahaan melakukan *auditor switching* secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah. (Duma, 2021).

Fenomena PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami pergantian auditor (*Auditor Switching*). Dalam kasus ini PT Asuransi Jiwasraya (Persero) mengalami gagal bayar atas produk JS *Saving Plan* pada tanggal 01 Oktober 2018, penyebab utama gagal bayarnya jiwasraya adalah kesalahan mengelola investasi didalam perusahaan yang kerap menaruh dana di saham-saham berkinerja buruk. Sehingga dapat berisiko mengakibatkan *negative spread* dan menimbulkan tekanan likuiditas perusahaan. KAP yang mengaudit laporan keuangan Jiwasraya diduga melakukan kelalaian, sepanjang tahun 2006 hingga 2012 BUsMN tersebut menunjuk KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Manajemen baru Jiwasraya yang ditunjuk 18 Mei 2018, dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk ini dan melihat ada ketidak beresan dalam laporan keuangan. Manajemen pun meminta dilakukan audit ulang dengan menunjuk *Price water house Coopers (Pwc)* sebagai KAP. Dari hasil audit tersebut terjadi revisi laporan keuangan. Laba bersih Jiwasraya tahun 2017 turun dari semula Rp 2,4 triliun menjadi Rp 360 miliar. (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena ini menggambarkan bagaimana jika suatu perusahaan tidak mengganti akuntan publik atau kantor akuntan publik dalam jangka waktu yang lama, menimbulkan berkurangnya independensi auditor, kelalaian KAP dalam mengaudit laporan keuangan dan kualitas pelayanan jasa yang diberikan.

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan auditor ketika menilai kewajaran atas perjanjian laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. opini audit tidak dapat dipandang sebagai aspek yang berpengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor. (Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky, 2022). Opini auditor atas kecukupan penyajian laporan keuangan entitas yang diaudit. Jika klien tidak setuju dengan laporan auditor tahun sebelumnya, pelanggan dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Dampak dari kesimpulan audit ini berdampak cukup besar terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan memiliki opsi untuk mengganti auditor jika tidak mampu memberikan opini wajar tanpa

pengecualian (WTP), seperti yang diharapkan perusahaan dapat dilakukan oleh auditor baru. (Frisylia, Harry, Kanaya, dan Hestin, 2023). Opini audit salah satu faktor yang memicu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Kondisi ini muncul ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Maka dari itu, biasanya manajemen akan memberhentikan auditorsnya atas opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya. (Duma, 2021).

Ukuran KAP merupakan metrik yang digunakan untuk menentukan ukuran KAP. KAP dibagi menjadi KAP *big four* dan KAP *non-big four*. Perusahaan yang sebelumnya *non-big four* biasanya bergabung dengan *big four* untuk meningkatkan reputasi mereka. Karena tidak ada alasan untuk mempertanyakan akurasi Kantor Akuntan Publik (PAB) empat besar dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. (Frisylia, Harry, Kanaya, dan Hestin, 2023). Ukuran KAP dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. KAP yang termasuk ke dalam *big-4* diketahui memiliki kemampuan untuk menjaga tingkatan independensi dari pada KAP *nonbig-4*, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. (Duma, 2021).

Makalah ini merupakan *critical journal review* atas beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Dalam jurnal penelitian yang pertama dilakukan oleh Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky, (2022) berjudul : Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019. Hasil dari penelitian ini memperoleh (1) opini audit tidak berpengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*, (2) pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (3) ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. (4) ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

Jurnal penelitian yang kedua dilakukan oleh Frisylia, Harry, Kanaya, dan Hestin (2023) berjudul : Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 – 2020. Hasil dari penelitian ini (1) opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, (2) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, (3) pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, (4) kesulitan keuangan (*Financial Distress*) tidak mengurangi pengaruh rasio auditor terhadap pergantian auditor, (5) kesulitan keuangan tidak mengurangi pengaruh dimensi CAP terhadap pergantian auditor. (6) masalah keuangan tidak mengurangi dampak perubahan manajerial pada perubahan akuntansi.

Jurnal penelitian yang ketiga dilakukan oleh Duma (2021) berjudul : Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*.

Populasi penelitian ini adalah 49 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020. Hasil penelitian ini (1) *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, (2) ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*, (3) opini audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*, (4) *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching*.

METODE

Berdasarkan uraian metode penelitian ketiga artikel jurnal diatas, maka masing-masing artikel jurnal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky (2022) berjudul: Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 yang berjumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menggunakan *software* SPSS 26.
2. Frisyilia, Harry, Kanaya, dan Hestin (2023) berjudul: Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP Dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2020. *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel penelitian dan diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menggunakan *software* SPSS 25.
3. Duma (2020) berjudul: Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*. Menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2020. *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel pada penelitian ini dan diperoleh sebanyak 18 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria selama lima tahun pengamatan. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Menggunakan *software* SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky (2022) membahas tentang Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching* dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa variabel opini audit memperoleh koefisien regresi negatif sebesar -0,395. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,796 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ke-1 opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - b. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa variabel pergantian manajemen memperoleh koefisien regresi positif sebesar 1,525. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ke-2 pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - c. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memperoleh koefisien regresi negative sebesar -0,072. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,619 yang lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ke-3 ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
 - d. Berdasarkan hasil uji regresi logistik diketahui bahwa variabel ukuran KAP memperoleh koefisien regresi positif sebesar 0,710. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,168 yang lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ke-4 ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Frisyilia, Harry, Kanaya, dan Hestin (2023) membahas tentang Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi.
 - a. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel opini audit memiliki koefisien sebesar 0,374 dengan tingkat sig sebesar 0,544, maka H_1 diterima yang berarti variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - b. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel ukuran KAP memiliki koefisien sebesar 0,770 dengan tingkat sig sebesar 0,520, maka H_2 diterima yang berarti variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - c. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel pergantian manajemen memiliki koefisien sebesar 0,010 dengan tingkat sig sebesar 0,991, maka H_3 diterima yang berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - d. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diketahui bahwa interaksi variabel opini audit (X_1) dengan *financial distress* (Z) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,500 lebih besar $> 0,05$ maka *financial distress* tidak memoderasi pengaruh opini audit dengan *auditor switching*.
 - e. Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diketahui bahwa interaksi variabel ukuran KAP (X_2) dengan *financial distress* (Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,920 lebih besar $> 0,05$ maka *financial distress* tidak memoderasi pengaruh ukuran KAP dengan *auditor switching*.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi diketahui bahwa interaksi variabel pergantian manajemen (X3) dengan *financial distress* (Z) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,563 lebih besar $> 0,05$ maka *financial distress* tidak memoderasi pengaruh pergantian manajemen dengan *auditor switching*.

3. Duma (2021) membahas tentang Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran KAP, dan Opini Audit terhadap *Auditor Switching* dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil uji wald diketahui bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar 1,527 dengan tingkat signifikan sebesar 0,031, lebih kecil dari 0,05. Maka H1 diterima yang berarti *financial distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
 - b. Berdasarkan hasil uji wald diketahui bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien sebesar -1,530 dengan tingkat signifikan sebesar 0,025, lebih kecil dari 0,05. Maka H2 ditolak yang berarti ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
 - c. Berdasarkan hasil uji wald diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,556 dengan tingkat signifikan sebesar 0,309, lebih besar dari 0,05. Maka H3 ditolak yang berarti opini audit secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching*.
 - d. Berdasarkan hasil uji omnibus test of model coefficients menunjukkan bahwa *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit memiliki nilai Chi-Square sebesar 11,989 dengan df sebesar 4 dan signifikan sebesar 0,017, lebih kecil dari 0,05. Maka H4 diterima yang berarti *financial distress*, ukuran KAP, dan opini audit berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Simpulan

Auditor switching adalah pergantian auditor baik kantor akuntan publik atau KAP maupun auditor individual yang dilakukan oleh perusahaan. *auditor switching* adalah pergantian auditor atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien untuk periode tahun berikutnya. *Auditor switching* perlu dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga independensi dan objektivitas bagi auditor. Hapza et al (2023).

Berdasarkan hasil uraian dari ketiga jurnal yang telah dianalisis dalam *critical journal review* ini, maka penulis menyimpulkan bahwa pengaruh opini audit dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* sebagai berikut:

1. Pada penelitian Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan Pingky (2022). Menjelaskan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.
2. Pada penelitian Frisyilia, Harry, Kanaya, dan Hestin (2023). Menjelaskan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

3. Pada penelitian Duma (2021). Menjelaskan bahwa Opini Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Auditor Switching*. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Saran

1. Saran dari peneliti untuk para peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih dari lima tahun karena periode yang lebih panjang diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang lebih valid, hasil analisis yang lebih baik, dan memperhatikan kembali mengenai metode analisis apa saja yang perlu diuji dalam pengujian hipotesis.
2. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan beberapa faktor variabel independen lain, seperti kualitas audit, pengalaman kerja auditor, biaya audit, *audit delay*, yang mungkin dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* guna meningkatkan pengetahuan lebih mendalam mengenai *auditor switching* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, I. F., & Candrawati, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 135–149.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108–121. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Clara, S., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.157>
- Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp1-14>
- Elva et al, . (2022). PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, *FEE AUDIT*, OPINI AUDIT DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun

- 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140.
<https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- Frisyilia, Kanaya, & H. 2023. (2023). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 52–57.
[https://doi.org/10.37081/e\\$d.v11i2.4460](https://doi.org/10.37081/e$d.v11i2.4460)
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hidayatullah, M. I., & Muanifah, S. (2024). Pengaruh Opini Audit dan Cash Flow terhadap Harga Saham dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1194–1205.
<https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.907>
- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
<http://jema.unw.ac.id>
- Kirana, G. C., Ak, M., & Indriansyah, M. R. (2022). *Galih+Hal+44-54*. 7(1), 44–54.
- Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3723>
- Melania, F., Harry, W., Arni, B., Kanaya, K., Hestin, L., Ekonomi, F., & Nasional, U. (2022).002. *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching*. 6(4), 6603–6610.
- Mirasanti, A. K. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Pergantian Auditor Switching Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(7), 2670–2676.
- Muaqilah et al., 2021. (2021). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v1i1.8>
- Taufik, Firdaus, Moermahadi, dan P. 2022. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 171–

180. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1269>

- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/31015/25458>
- Yusuf, Y. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i1.y2020.p1-14>